

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya dalam arti, supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa, secara fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menyiratkan guru merupakan faktor yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran yang optimal maka guru mesti memiliki kompetensi yang unggul”.

Sebagai sarana pendidikan, pengajaran sejarah termasuk pengajaran normatif, karena tujuan dan sasarananya lebih ditujukan pada segi-segi normatif yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Alfian, 2007:1). Melalui pengajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pengajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (DEPDIKNAS, 2003 dalam Isjoni, 2007:72).

Dari pernyataan tersebut menyiratkan bahwa guru merupakan faktor yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran, di karenakan guru merupakan penerjemah kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajarn yang optimal.Maka guru mesti memiliki kompentensi yang unggul.

Bedasarkan hal tersebut diatas, maka setiap guru di tuntutan untuk mempunyai kompetensi guru begitu juga dengan guru sejarah. Kompentensi guru sejarah dalam merencanakan proses pembelajaran sejarah sangat penting dan di perlakukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pegajaran sejarah yaitu menjadidkan anak didik yang berilmu, beriman, bertawa serta berakhlak baik. Keterampilan penguasaan proses belajar dalam pembelajaran sejarah ini sangat erat kaitanya dengan tugas dan tanggung jawab guru sejarah sebagai pengajar dan pendidik. Sejalan dengan hal itu profesi guru yang melayani peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentu harus mempunyai daya pikir yang cukup dan mampu berpikir sistematis.

Bertitik dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka guru mata pelajaran sejarah yang termasuk guru dari mata pelajaran sejarah harus mempunyai keempat kompetensi tersebut yang bisa diandalkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan mengajar. Selain itu juga guru mata pelajaran sejarah dituntut keprofesionalnya dalam pengajaran dalam bidang studi mata pelajaran sejarah kepada peserta didik dari penguasaan materi. Mengelola kelas maupun penggunaan metode dalam megajarkannya.

Namun kenyataan di lapangan kompetensi mata pelajaran sejarah masih di pertanyakan. Hal ini berkaitan dengan masih adanya sebagian peserta didik yang nilai prestasi mata pelajaran sejarah di bawah standar. Mengapa hal ini bisa terjadi? Apakah karena guru yang megajarnya tidak profesional. Atau apakah karena guru yang mengelola mata pelajaran sejarah tersebut banyak yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga tidak menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, atau gurunya yang kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam megajar atau kurang terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau adanya faktor lain di luar kompetensi guru. Seperti daya serap peserta didik yang rendah

terhadap materi pelajaran. Dalam uraian di atas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya guru mata pelajaran sejarah tidak sekedar hanya mengejar target prestasi belajar mata pelajaran sejarah peserta didik semata, tetapi yang lebih penting dari itu adalah poses dalam megajarkan mata pelajaran sejarah baik prestasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran sejarah akan meningkat. Oleh karena itu, sekali lagi kompetensi dari mata pelajaran sejarah sangat di tekankan sekali dalam hal tersebut. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting, proses belajar mengajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja di butuhkan oleh sekolah, pola sturuktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar di tentukan oleh kompetensi guru yang megajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehinga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain dari peserta didik itu sendiri, keluarga, lingkungan, media, atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan pandangan dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, ketertarikan itu diformulasikan lewat penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bunta”.

## **1.2 Indentifikasi Masalah**

Masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat di indentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kompetensi guru dalam mengajar belum optimal.
- 2) Prestasi belajar peserta didik belum memenuhi standar.
- 3) Guru sejarah belum mencerminkan keempat kompetensi bagi guru.
- 4) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut tidak semata ditentukan oleh guru, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain dari siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat . strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diteliti dibatasi adalah dalam hal hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bunta.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari indentifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMANegeri 1 Bunta?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bunta.

## **1. 6 Manfaat Penelitian**

### ➤ Manfaat Praktis

1. Banyaknya dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu sejarah khususnya bidang studi mata pelajaran sejarah.
2. Bagi guru, yakni dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.
3. Dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dan bahan masukan untuk guru sejarah.
4. Hasil penelitian ini merupakan langkah awal dan dapat ditindak lanjuti dalam penelitian berikutnya

### ➤ Manfaat Teoretis

1. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penelitian kuantitatif.
2. Peneliti berharap penelitian yang di lakukan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tambahan bagi yang membutuhkan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.